

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histrogram dari masing-masing variabel.

1. Variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam (X_1)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam memiliki nilai rata-rata atau mean 76,74; modus 76; median 76,00; varians 12,46; standart deviasi 3,53; skor maksimum 88; dan skor minimum 69. Hasil dari perhitungan SPSS 13 dapat dilihat pada Lampiran 7.

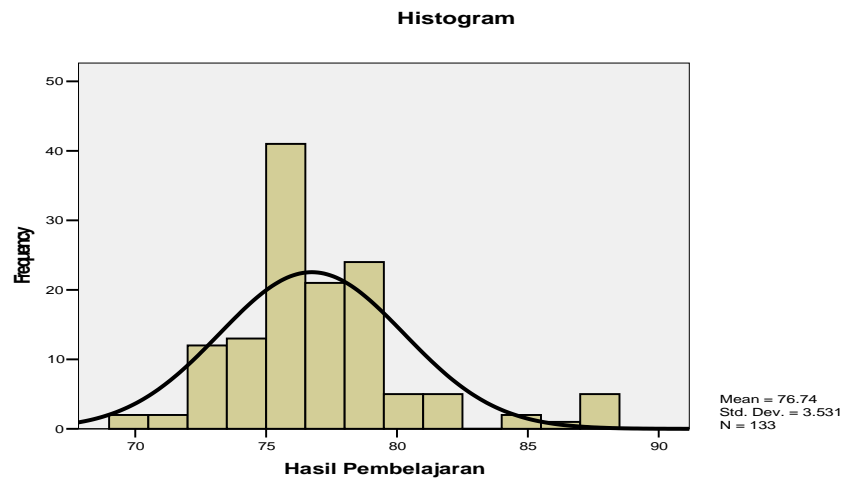
Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel 4.1.

TABEL 4.1.

Distribusi Frekuensi Data Variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam.

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 88	8 orang	6,02 %
81 - 84	6 orang	4,51 %
77 - 80	49 orang	36,84 %
73 - 76	59 orang	44,36 %
69 - 72	11 orang	8,27 %
Jumlah	133 orang	100,00 %

Grafik histogram variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam disajikan berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam

2. Variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X₂)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah memiliki nilai rata-rata atau mean 91,50; modus 91; median 91,00; varians 23,92; standart deviasi 4,891; skor maksimum 110; dan skor minimum 77. Hasil dari perhitungan SPSS 13 dapat dilihat pada Lampiran 7.

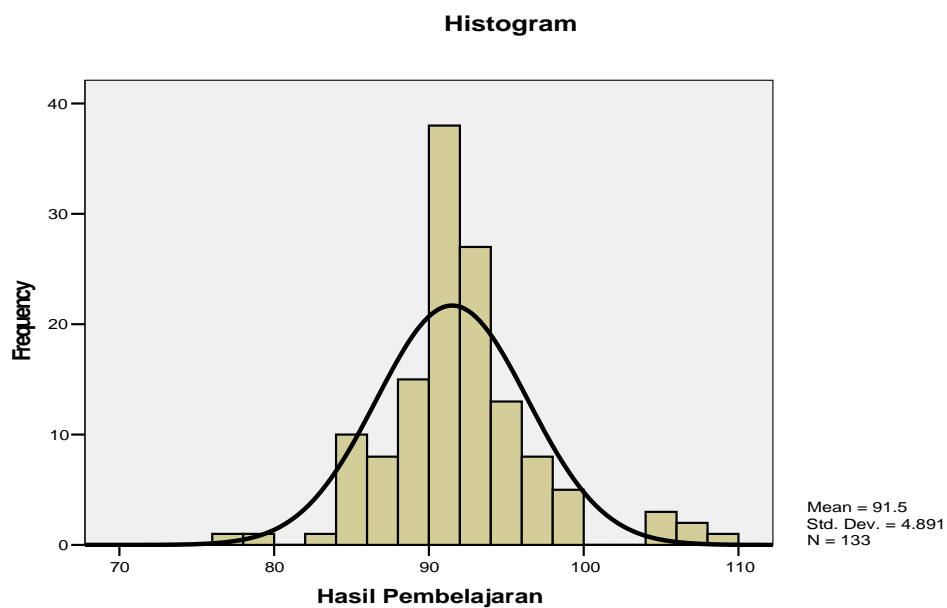
Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 .

TABEL 4.2.

Distribusi Frekuensi Data Variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah

Kelas interval	Frekuensi	Persentase (%)
107 – 110	1 orang	0,75 %
102 – 106	5 orang	3,76 %
97– 101	7 orang	5,26 %
93 – 96	30 orang	22,56 %
87 – 92	74 orang	55,64 %
81 – 86	14 orang	10,53 %
77 – 80	2 orang	1,50 %
Jumlah	133 orang	100,00 %

Grafik Histogram data variabel pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Pembelajaran Bid. Studi Kemuhammadiyah

3. Variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y)

Hasil pengolahan data variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan menunjukkan nilai rata-rata atau mean 94,17; modus 95; median 95,00; varians 30,75; standart deviasi 5,55; skor maksimum 103; dan skor minimum 76. Hasil dari perhitungan SPSS 13 dapat dilihat pada Lampiran 7.

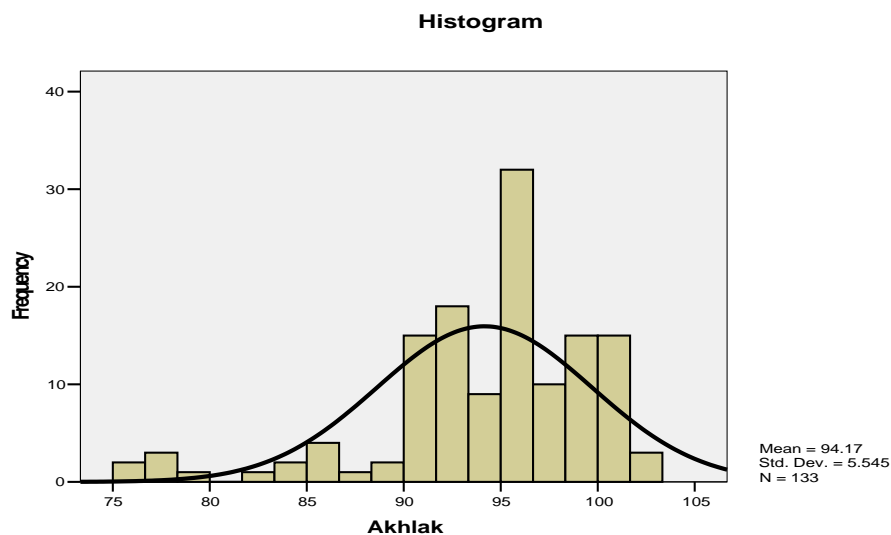
Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel 4.3 dan Gambar Histogram data.

TABEL 4.3

Distribusi Frekuensi Data Variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
100 - 103	18 orang	13,53 %
95 – 99	57 orang	42,86 %
88 – 94	44 orang	33,08 %
82 - 87	8 orang	6,02 %
76 - 81	6 orang	4,51 %
Jumlah	133 orang	100,00 %

Selanjutnya grafik histogram variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan

B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian digunakan rata-rata skor dan standar deviasi setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Sutrisno Hadi (1993: 135) bahwa skor dapat diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat tinggi: dari M (Mean) + 1 SD (Standard deviasi) ke atas.
2. Tingkat sedang: dari $M - 1$ SD sampai $M + 1$ SD.
3. Tingkat rendah: dari $M - 1$ SD ke bawah.

1. Uji Kecenderungan Variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam

Hasil pengujian kecenderungan variabel Pembelajaran Bidang Studi Al-Islam (X_1) tergambar pada Tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Kecenderungan Variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam (X_1)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 81	14 orang	10,53 %	Tinggi
73 – 80	108 orang	81,20 %	Sedang
≤ 72	11 orang	8,27 %	Rendah
Jumlah	133 orang	100,00 %	

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan untuk variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam kategori tinggi sebesar 10,53% dan kategori sedang sebesar 81,20%. Sedangkan kategori rendah sebesar 8,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 81,20% responden masuk dalam kategori sedang.

2. Uji Kecenderungan Variabel Pembelajaran Kemuhammadiyah

Hasil pengujian kecenderungan variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X_2) tergambar pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Tingkat Kecenderungan Variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X_2)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 97	13 orang	9,77 %	Tinggi
87 – 96	104 orang	78,20 %	Sedang
≤ 86	16 orang	12,03 %	Rendah
Jumlah	133 orang	100,00 %	

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan untuk variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah kategori tinggi 9,77% dan kategori sedang sebesar 78,20%.sedangkan kategori rendah sebesar 12,03% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 78,20% responden masuk dalam kategori sedang.

3. Uji Kecenderungan Variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y)

Hasil pengujian kecenderungan variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y) tergambar pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Kecenderungan Variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 100	18 orang	13,53 %	Tinggi
88 – 99	101 orang	75,94 %	Sedang
≤ 87	14 orang	10,53 %	Rendah
Jumlah	133 orang	100,00 %	

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan untuk variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan kategori tinggi sebesar 13,53%, kategori sedang sebesar 75,94%, dan sedangkan kategori rendah sebesar 10,53%.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 75,94% responden masuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dari pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah dan akhlak siswa dirangkum dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Uji normalitas gain ternormalisasi pada variabel pembelajaran Al-Islam, variabel pembelajaran kemuhammadiyah dan variabel Akhlak

No	Variabel	Faktor	Skor
1	Pembelajaran Al-Islam	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	1,996
		Probabilitas	0,06
2	Pembelajaran Kemuhammadiyah	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	1,599
		Probabilitas	0,12
3	Akhlak	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	1,628
		Probabilitas	0,10

Dari data hasil pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil dari variabel pembelajaran Al-Islam diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 1,996 dengan probabilitas 0,06 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel

pembelajaran Al-Islam adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Dari hasil variabel pembelajaran Kemuhammadiyahhan diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 1,599 dengan probabilitas 0,12 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel pembelajaran kemuhammadiyahhan adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Dan hasil dari variabel Akhlak diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 1,628 dengan probabilitas 0,10 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel akhlak adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas. Untuk uji normalitas gain ternormalisasi pada variabel pembelajaran Al-Islam, variabel pembelajaran kemuhammadiyahhan dan variabel Akhlak dapat dilihat dalam lampiran 8.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki homogenitas varians yang sama (galat nilai baku taksiran bersifat homogen atau tidak).

Dari hasil uji homogenitas varians gain ternormalisasi diperoleh nilai sig (0,98) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Sehingga data variable akhlak dari dua variable pembelajaran memiliki varian yang homogen atau data berasal dari

populasi-populasi dengan varian sama. Untuk data deskripsi statistik homogenitas varians gain ternormalisasi dapat dilihat dalam lampiran 9.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam (X_1) dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y) digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Rangkuman perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$)
r_{X_1Y}	0,363	0,132	4,457	1,645

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam (X_1) dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y) sebesar 0,363 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,132. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t hitung = 4,457 sedangkan nilai t tabel = 1,645. Oleh karena t hitung (4,457) > t tabel (1,645), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan

antara variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 50,431 + 0,570 X_1$. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X₂) dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y) digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X₂ Dengan Y dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r ²)	t hitung	t table (α = 0,05)
rX ₂ Y	0,324	0,105	3,917	1,645

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X₂) dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y) sebesar 0,324 dengan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,105. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t hitung = 3,917 sedangkan nilai t tabel = 1,645. Oleh karena t hitung

$(3,917) > t$ tabel $(1,645)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 60,575 + 0,367X_2$. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah mempunyai hubungan positif dan signifikan dan prediktif yang signifikan dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam (X_1) dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X_2) secara bersama-sama dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Y) digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian
Variabel X₁ dan X₂ Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (R ²)	F hitung	F tabel (α = 0,05)
Ry _{1.2}	0,413	0,171	13,369	3,84

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam (X₁) dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X₂) terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan (Ry_{1.2}) adalah 0,413. Setelah dilakukan uji F ternyata F hitung (13,369) > F tabel (3,84) pada α = 0,05 dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif. Data selengkapnya pada lampiran 10.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan sebesar 17,10% dan sisanya sebesar 82,90% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 38,320 + 0,438X_1 + 0,243X_2$. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah

secara bersama-sama terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F table ($\alpha = 0,05$)
Regresi	692,321	2	346,161	13,369	3,84
Residu	3366,040	130	25,893		
Total	4058,361	132			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan $F_{hitung} = 13,369 > F_{tabel} = 3,84$ untuk digunakan sebagai prediksi Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 38,320 + 0,438X_1 + 0,243X_2$. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris. data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor. Rangkuman hasil perhitungan sumbangan relatif dan efektif dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Rangkuman Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor

Variabel	Sumbangan Efektif (%)
Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam (X_1)	13,20
Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah (X_2)	10,50

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sumbangan efektif dari variabel pembelajaran Al Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan sebesar 13,20% sedangkan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah memberikan sumbangan efektif terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan sebesar 10,50%.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan data variabel Pembelajaran Bidang Studi Al-Islam diketahui mempunyai rata rata atau mean 76,74; modus (yang sering muncul) 76; median(nilai dari responden pertengahan) 76,00; varians 12,46; standart deviasi 3,53; skor maksimum 88; dan skor minimum 69. Variabel ini terdiri dari 24 item angket, dan 133 responden. Jika total nilai (10207) dibagi jumlah responden (133) dan selanjutnya dibagi jumlah item angket (24), maka akan didapat hasilnya (3,197). Oleh sebab rentangan skornya 1-4, hal ini menunjukkan nilai variabel tersebut berada antara skor 3 dan 4, yaitu 3,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan modus dan mediannya 76,00, yang mendekati nilai mean 76.74. namun demikian 0,2 diatas nilai skor 3 masih

mempunyai nilai yang cukup berarti secara statistik sebagai pertanda kecenderungan kearah kategori sedang. Hal ini sesuai dengan uji kecenderungan sebanyak 81,20% masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan data variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah diketahui memiliki nilai rata-rata atau mean 91,50; modus 91; median 91,00; varians 23,92; standart deviasi 4,891; skor maksimum 110; dan skor minimum 77. Variabel ini terdiri dari 28 item angket, dan 133 responden. Jika total nilai (12169) dibagi jumlah responden (133) dan selanjutnya dibagi jumlah item angket (28), maka akan didapat hasilnya (3,267). Oleh sebab rentangan skornya 1- 4, hal ini menunjukkan nilai variabel tersebut berada antara skor 3 dan 4, yaitu 3,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan modus dan mediannya 91,00, yang mendekati nilai mean 91,50. namun demikian 0,3 diatas nilai skor 3 masih mempunyai nilai yang cukup berarti secara statistik sebagai pertanda kecenderungan kearah kategori sedang. Hal ini sesuai dengan uji kecenderungan variabel bahwa kategori sedang sebesar 78,20%.

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 (uji kecenderungan variabel) dapat dilihat untuk variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan kategori tinggi sebesar 13,53%, kategori sedang sebesar 75,94%, dan sedangkan kategori rendah sebesar 10,53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan secara umum dalam penelitian ini cenderung kategori sedang. Sebesar 75,94% responden masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik, maka ketiga pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Temuan pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan angka korelasi sebesar 0,363. Temuan kedua terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan angka korelasi sebesar 0,324. Temuan ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan dari Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah secara bersama-sama terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan angka korelasi sebesar 0,413.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan angka korelasinya sebesar 0,363. Hal ini menunjukkan kategori hubungan antara Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan kategori sedang.

Secara umum dapat dipahami, kalau dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk dalam hal ini SMA Muhammadiyah, pendidikan agama Islam atau Al Islam mempunyai hubungan positif dengan akhlak siswa. Hal ini disadari oleh tim penyusun Standar Isi dan Standar Kompetensi bidang studi Al Islam dan Kemuhammadiyah, bahwa pendidikan Al Islam sangat penting perannya dalam membina pribadi generasi muda, menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam

kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Secara eksplisit pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dinyatakan bertujuan untuk:

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, sesuai Al Qur'an dan As Sunnah. Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al Qur'an dan As Sunnah. Ketiga, menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah. Melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik, dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsun, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.¹

Tetapi pandangan pendidikan yang demikian *general* tidak dengan serta merta berarti bahwa setiap pembelajaran Al Islam secara otomatis akan menghasilkan produk pendidikan mempunyai kualitas tinggi. Faktor faktor

¹ Yahya A Muhaimin, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan AL Islam dan Kemuhammadiyah*, (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2007), h.3-5.

pendidikan memberikan andil dalam membentuk produk akhir pendidikan. Faktor faktor pendidikan dimaksud yang antara lain: metode dan teknik pengajaran, peserta didik, guru, kurikulum, dan lingkungan pendidikan dengan variasi kualitas dan kuantitasnya, mempengaruhi *out put* tersebut.

Dalam penelitian ini telah dicoba mengungkap sebagian aspek dari faktor pendidikan tersebut, yakni berkaitan dengan kurikulum. Sebagai bagian dari kurikulum, bidang studi Al Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah berhubungan langsung dengan pendidikan akhlak. Karenanya dalam penelitian ini dicoba melihat bagaimana hubungan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan akhlak siswa. Ketiga variabel diukur berdasar pada suatu bentuk skala sikap. Data penelitian yang dijadikan dasar telaah statistik diperoleh melalui instrumen angket. Dalam hal ini untuk mendapatkan variasi jawaban dari responden, angket yang digunakan menyediakan empat pilihan jawaban skala sikap. Digunakan cara demikian dengan pengandaian sikap siswa sebagai gambaran kualitas hasil pembelajaran bidang studi Al Islam, dan atau hasil pembelajaran bidang studi Kemuhammadiyah, yang pada dasarnya adalah pernyataan siswa.

Berkaitan dengan variabel Al Islam, angket yang disediakan sebanyak 30 item. Melalui uji coba instrumen, angket yang layak digunakan pada penelitian berjumlah 24 item. Berkaitan dengan variabel pembelajaran bidang studi Kemuhammadiyah, angket yang disediakan sebanyak 30 item, dan setelah dilakukan uji coba instrumen, angket yang layak digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 item. Sementara itu angket yang disediakan untuk variabel akhlak

siswa SMA Muhammadiyah kota Medan sebanyak 30 item, dan angket yang layak digunakan setelah uji coba instrumen sebanyak 28 item. Dari sejumlah angket tersebutlah dilakukan telaah statistik untuk memperoleh data dan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Pengukuran demikian diharapkan dapat mengungkap pengetahuan, sikap, dan kebiasaan siswa yang bersifat abstrak. Pengungkapan demikian dimaksudkan untuk melihat bagian dari produk pendidikan Islam secara empiris, setidaknya untuk kasus pendidikan pada lembaga pendidikan yang telah dijadikan objek penelitian ini. Dengan cara demikian, penilaian dan apresiasi terhadap pendidikan Islam, utamanya terkait dengan kajian akhlak dapat dikembangkan.

Dalam konteks penelitian ini, sesuai statistik, dapat dinyatakan bahwa pencapaian atau kualitas pembelajaran bidang studi Al Islam tergolong sedang, pada saat yang sama pencapaian akhlak tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al Islam mempunyai sumbangan yang kecil dalam pembentukan akhlak disamping variabel lain. Keadaan demikian dapat dimengerti mengingat pendapat ahli dalam kajian akhlak. Misalnya pendapat Al Gazali² yang menyatakan bahwa akhlak yang baik akan terbentuk pada diri seseorang melalui *mujahadah*, *riyadhah*, bergaul dengan orang saleh dan mencontoh mereka, selain itu juga ada yang mendapat *kerahmanan* Ilahi. Menurut pendapat ini akhlak yang baik diperoleh dari kesungguhan menahan diri dan melatih diri dengan akhlak yang baik, melalui peniruan atau imitasi, dan yang terakhir adalah orang yang sejak lahir telah mempunyai akhlak yang baik secara

² Muhammad Abul Quasem, *Etika Al Gazali*, terjemahan J. Mahyudin, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), h. 93-95.

alami atau *thabi'i*/ hereditas. Pandangan ini menyatakan bahwa Allah SWT mendidik akhlak manusia melalui dua jalan. Secara langsung, sebagaimana Allah mendidik Akhlak individu tertentu secara *thabi'i*. Misalnya Nabi, Rasul dan manusia manusia pilihanNya. Secara tidak langsung, misalnya Allah SWT mendidik manusia melalui ajaran wahyu yang disampaikan para Rasul atau orang yang melanjutkan tugas para Rasul. Pendidikan secara langsung terhadap manusia tertentu tidak lagi membutuhkan "campur tangan" manusia. Bagian kedua inilah yang menjadi lahan pendidikan secara umum. Apabila menggunakan sudut pandang demikian, tentunya pendidikan akhlak yang baik menuntut sejumlah alat pendidikan. Alat pendidikan tersebut antara lain adalah *manhaj*, metode, pendekatan, intensitas dan satu hal yang urgen adalah tersedianya patron atau acuan pada tokoh pemimpin yang bertindak sebagai model bagi peserta didik. *Manhaj* dimaksud termasuk di dalamnya kurikulum dan orientasi pendidikan yang sesuai dengan manhaj pendidikan Islam.

Searah dengan pendapat di atas, secara lebih rinci metode pendidikan sikap beragama, yang termasuk di dalamnya akhlak yang baik adalah pendapat Al Nahlawi. Menurutnya, sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir,³ pendidikan akhlak menggunakan metode dialog atau komunikasi yang bersifat atau mencontoh dialog Qur'an atau dialog Nabi, memberikan kisah dari Qur'an atau kisah Nabi, pemberian *amtsal* dari Qur'an atau Nabi, pemberian teladan, pembiasaan akhlak yang baik, pemberian *'ibrah* dan *mau'izhah*, dan pemberian *targhib* dan *tarhib*. Sesuai pendapat tersebut, pendidikan akhlak yang baik dimungkinkan berhasil

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1992), h. 134.

manakala pendekatan yang digunakan adalah berbagi pendapat, pengalaman, menyatakan sikap dan penilaian yang sekaligus menerapkan cara berdialog sebagaimana yang telah diberikan contohnya oleh Al Qur'an atau contoh yang telah ada pada riwayat hidup Nabi. Melalui dialog atau komunikasi tersebut tentunya ada tujuan memberi pengenalan, informasi dan kesan positif pada diri peserta didik. Demikian juga dengan pemberian kisah, *amtsal*, *targhib*, *tarhib*, *ibrah* dan *mau'izhah* yang bersifat Qur'ani adalah bagian yang terpadu untuk menanamkan simpul simpul sikap positif pada agama dan akhlak yang baik ke dalam jiwa.

Adapun pemberian model atau teladan dan pembiasaan disiplin yang berlaku umum bagi lingkungan pendidikan merupakan bagian dari upaya merealisasikan (*tahqiq*) atau pembiasaan (pembentukan sikap menuju suatu budaya) yang akan menjadi "magnet" tersendiri untuk menstimulir penguatan (*taukid/ enforcement*) akhlak baik peserta didik. Teladan dan pembiasaan bahkan bisa menjadi "kunci akhir" yang menutup atau mengunci berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak peserta didik. Manakala yang seharusnya menjadi contoh yang baik "gagal" menampilkan model ideal, kemungkinan bisa menjadi bumerang. Bumerang bagi perbaikan akhlak peserta didik, apakah disebabkan hal tersebut timbul rasa kesal, malu, rendah diri, atau kurang puas dalam diri peserta didik, sehingga bisa mengaburkan penilaian peserta didik terhadap sikap dan nilai tertentu yang seharusnya ada sikap yang jelas.

Pendapat ini sebenarnya jika dibandingkan dengan muatan dan silabus, atau kurikulum pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah secara tekstual,

terdapat kasamaan arah dan tujuan. Hal ini terlihat dari muatan atau isu yang diangkat dalam kurikulum, yang sarat dengan materi akhlak. Tetapi dalam penelitian ini yang diungkap berkaitan dengan pemahaman dan sikap yang ada pada siswa. Tentu saja hal tersebut sangat tergantung pada hasil yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian diasumsikan penerapan proses pembelajaran Al Islam terhadap peserta didik tersebutlah yang akan mempengaruhi *out put* pendidikan. Proses penerapan pembelajaran Al Islam tersebut sifatnya relatif.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel Pembelajaran Bidang Studi Al Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan sebesar 13,20%, sumbangan ini tergolong kecil. Secara statistik sumbangan ini tergolong kecil dalam pengertian bahwa 86,80 % disumbang oleh variabel lain. Demikianpun telah memberi isyarat secara ilmiah bahwa sumbangan tersebut berarti. Dapat juga dipahami bahwa peningkatan dalam pembelajaran Al Islam akan meningkatkan perolehan akhlak siswa. Tentang angka prediksi peningkatan tersebut diketahui dari perhitungan persamaan garis gresinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel Al Islam diprediksi akan meningkatkan skor akhlak siswa sebesar 0,57%. Hal ini sebenarnya cukup menarik bagi pemerhati pendidikan Islam, manakala temuan ini dijadikan perangsang untuk mendesain pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Pendidikan akhlak dalam pendidikan Muhammadiyah menempati suatu kutub yang penting. Akhlak yang dicita-citakan bukan hanya akhlak individual, tetapi juga akhlak *ijtima'iyah* atau akhlak kemasyarakatan. Dalam sumber sumber tentang Muhammadiyah dengan jelas kelihatan penekanan akan pentingnya dua

macam akhlak tersebut. Beberapa ayat al Qur'an yang memberikan penegasan tentang urgensi dua macam akhlak ini menjadi tema sentral dalam pemikiran dan tata pergaulan organisasi Muhammadiyah. Antara lain beberapa ayat dalam surat Ali Imran tentang pentingnya membentuk *ummah* yang ditafsirkan dengan organisasi dan kisah surat al Ma'un tentang pentingnya pengaturan membantu kaum yang lemah secara ekonomi dan pemberian contoh pengamalan langsung yang dicontohkan oleh KH Ahmad Dahlan. Karenanya pendidikan Kemuhammadiyah menjadi satu ciri khusus dalam dunia pendidikan Muhammadiyah. Dalam bidang studi tersebut didesain sistematika gerakan dakwah Islam yang menghidupkan Muhammadiyah sampai seperti disaksikan hari ini sebagai organisasi dakwah yang besar. Karenanya Kemuhammadiyah walaupun mempunyai bahasan tersendiri, pada esensinya adalah bagian dari Al Islam.

Sebagaimana halnya Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam, maka Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan besaran korelasi 0,324. Hal ini menunjukkan kategori hubungan antara Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan kategori kecil.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan sebesar 10,50%, sumbangan ini tergolong cukup. Perhitungan ini bisa dimaknai bahwa hasil pemahaman dan sikap siswa pada variabel pembelajaran

Kemuhammadiyah menunjukkan hubungan yang cukup berarti pada akhlak siswa SMA Muhammadiyah, yang dilihat dari hasil perhitungan data terjarang melalui instrumen penelitian ini dalam variabel akhlak siswa. Sumbangan efektif variabel pembelajaran Kemuhammadiyah sedikit lebih kecil dari sumbangan efektif variabel pembelajaran Al Islam yang besarnya 13,20%. Hal ini juga bisa memberi asumsi bahwa siswa yang mempunyai perhatian dan kemampuan dalam pembelajaran Al Islam yang lebih tinggi memberikan peningkatan dalam kualitas akhlaknya.

Pada kasus ini bidang studi Al Islam memberikan indikasi bahwa pembelajarannya mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan pembelajaran kemuhammadiyah. Komparasi ini semata-mata dilihat pada angka-angka dari perhitungan besaran korelasi dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Apabila dilihat dari sudut pandang esensi filosofis Kemuhammadiyah, hal ini memberikan gambaran yang logis. Umum diperoleh dalam sumber-sumber Muhammadiyah, antara lain tulisan MT. Arifin, bahwa kemuhammadiyah menjelaskan pemikiran yang mendalam, praktis, manusiawi, strategis, keindonesiaan, Islami, sebagai akumulasi pemikiran melalui proses *ijtihad ummah* ulama Muhammadiyah pada interval waktu satu abad. Berbagai pertimbangan latar belakang- tujuan ukhrawi, politis, historis, *setting* sosial, ilmiah, dan organisatoris,- ikut mewarnai evolusi perjalanannya sampai mewujudkan seperti yang dijumpai hari ini. Demikian penting posisinya dalam pendidikan Muhammadiyah, dikarenakan Kemuhammadiyah menjelaskan landasan berdiri, sejarah panjang dan *setting* sosial yang telah membentuknya, karakteristik dan model akhlak yang

dibangun para ulama sebagai energi menghidupkan gerak langkah organisasi yang ditransformasikan secara personal dan sosial, bentuk dan jenis amal usaha, mekanisme organisasi yang mengatur hubungan internal dan eksternalnya, dan berbagai hal yang berkaitan dengan dakwah Islam. Karenanya Kemuhammadiyah diistilahkan dengan "api Muhammadiyah", dan *manhaj* pengkaderan ilmunan yang mampu mengembangkan *ruhul Islam* dalam ilmu pengetahuan. Dengan demikian Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah satu nafas. Manakala Al Islam berada pada konsep universal sesuai materi pokok dari zaman Rasulullah, maka Kemuhammadiyah berada pada konsep terapan yang ditafsirkan dari konsep universal melalui pertimbangan konteks ruang dan waktu untuk menyerahkan kehambaan manusia dihadapan Khalik dan untuk menyempurnakan *kekhalifahan* manusia di tengah makhluk.

Mengingat SMA adalah pendidikan tingkat menengah, tentunya belum dimaksudkan mencetak ilmunan dalam pengertian umum. Tetapi setidaknya sebagai cikal bakal pemimpin di masa depan, dengan pendidikan Kemuhammadiyah telah mempunyai modal dasar untuk menjadi *agent of change* yang akan mengambil peran penggerak kemajuan. Jika demikian halnya dapat diterima secara logis bahwa Kemuhammadiyah mempunyai korelasi positif dan signifikan serta sumbangan efektif yang berarti. Alasan lain diasumsikan bahwa dalam Al Islam, akhlak cenderung pada *level* normatif, sementara dalam Kemuhammadiyah akhlak cenderung pada *level* terapan dengan model yang nyata. Bagi peserta didik mengesankan kemudahan dan

ketertarikan secara emosional. Akhlak betapapun adalah lahan kerja emosional, dalam pengertian emosional mempunyai peran penting.

Mencermati beberapa tulisan tentang sejarah dan kisah pendiri dan kader kader penerus Muhammadiyah dalam bersikap serta kecenderungan akhlak terhadap kalangan internal dan eksternal organisasi Muhammadiyah, kelihatan "benang merah" yang menghubungkan ikatan emosional antar generasi untuk membangun organisasi. Setidaknya ada beberapa sifat dan karakter pokok yang dapat dikemukakan. Diantaranya ikhlas, sabar, istiqamah, dan warak. Pendiri dan pemimpin Muhammadiyah, seperti KH Ahmad Dahlan, KH Mas Mansur dan sejumlah pemimpin berikutnya mempunyai keikhlasan yang menonjol. Mereka hidup sederhana, semua aktifitas mengisyaratkan ketakutan Kepada Allah dengan penuh kebaikan sikap hidup yang santun. Tujuan membangun Muhammadiyah membangunkan jiwa umat untuk beragama dengan benar. Tendensi duniawi jauh dari sikap dan tujuan hidupnya. Menyumbangkan harta yang berharga, menyita waktu sepanjang jalan perjuangan tanpa imbalan material, menerima tekanan pisik, mental dan sosial untuk melanjutkan dakwah Islam adalah kejadian biasa yang membuktikan sikap demikian.

Kemudian mereka juga mempunyai sifat terbuka, simpati, dan bijaksana. Mereka bisa membangun komunikasi sosial dengan berbagai kalangan melewati batas batas organisasi, suku, bangsa, daerah dan agama. Mereka bisa berdialog dengan pendeka kristen, dengan tokoh pergerakan kemerdekaan, dengan teman sesama partai yang berbeda latar belakang, dan dengan berbagai perbedaan status

sosial. Mereka dapat menerima dan diterima dalam lapangan sosial, sebab akhlak mereka mencitrakan pemimpin yang baik.

Sifat yang sekaligus daya gerak adalah rasional, kemajuan dan orientasi amal. Dari awal pendiri Muhammadiyah mendirikan organisasi sebagai tafsiran dari kata *ummah* yang terdapat dalam ayat 104 surat Ali Imran, sebagai upaya melanggengkan usaha dakwah Islam dengan segala kelebihannya. Kemudian kisah ketika KH Ahmad Dahlan mengajarkan surat *Al-Mâûn* kepada murid-muridnya dan tidak menambah pelajaran ke pembahasan berikutnya sebelum murid-muridnya mengamalkan perintah ayat-ayat tersebut, yakni memberi makan orang miskin dan menyantuni anak yatim dengan membawanya kerumah masing-masing. Hal ini mengisyaratkan kecepatan merespon perintah al Qur'an dengan positif untuk membangun kepatuhan kepada Allah pada satu sisi, dan membangun masyarakat yang mempunyai tanggung jawab sosial yang baik. Pada pembicaraan ini dapat dinyatakan sebagai pemberian model ideal yang dapat ditiru.

Pembelajaran Bidang Studi Al-Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan besaran korelasi 0,413 dan sumbangan efektif yang diberikan Pembelajaran Bidang Studi Al-Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah secara bersama-sama terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan adalah 17,10%. Hal ini bermakna bahwa masih terdapat lagi faktor-faktor yang dapat menunjang Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pada pengujian hipotesis ketiga penelitian ini yang berupaya menelaah apakah pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah secara bersama sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak siswa, ternyata menunjukkan angka yang berarti dengan koefisien korelasi sebesar (0,413), meskipun mengindikasikan ada sejumlah faktor variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari angka sumbangan efektif kedua variabel tersebut, dapat dinyatakan 17,10% sumbangannya menunjang akhlak siswa SMA Muhammadiyah dan 82,90% disumbang oleh variabel lain.

Bagian terakhir temuan penelitian berkaitan dengan hipotesis ketiga mengindikasikan kebermaknaan kedua bidang studi secara bersama sama dalam menunjang akhlak siswa Muhammadiyah Kota Medan. Menurut kaidah statistik pengujian tersebut memungkinkan ditafsirkan bahwa secara empiris pembelajaran Al Islam dan pembelajaran kemuhammadiyah berkorelasi atau berhubungan dan memberi sumbangan pada peningkatan akhlak siswa SMA Muhammadiyah kota Medan.

Melihat kompleksnya kajian tentang manusia sebagai makhluk yang unik termasuk dalam kaitannya dengan pendidikan dan akhlak terlihat sejumlah keistimewaan manusia. Dalam memahami persoalan ini dengan berdasar pada Al Qur'an, Al Rasyidin⁴ mencatat bahwa manusia mempunyai tiga keistimewaan. Pertama, manusia mempunyai bentuk fisik yang terbaik sebagaimana disebut dalam AlQur'an surat *al Tîn* (95): 4. Dengan mengutip Ar Raghîb al Ishfahani dari Qurais Shihab menjelaskan bahwa kata *taqwîm* dari kata *ahsan taqwîm* (*أحسن*

⁴ Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 22-23.

(تقويم) merupakan isyarat keistimewaan manusia dibanding dengan binatang, yaitu akal, pemahaman, dan bentuk yang tegak dan lurus. Jadi kalimat *ahsan taqvim* berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik baiknya, yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Kedua, manusia mempunyai fakultas psikis, antara lain *al Sam'a*, *al Abshar*, dan *al af'idah* yang memungkinkan manusia untuk mampu berterima kasih atau bersyukur kepada Tuhan dan mempertanggung jawabkan amal atau perbuatannya.⁵ Kemudian *al 'aql* yang dengannya manusia mampu melakukan penalaran, *al nafs* yang dengannya manusia memiliki kecenderungan, baik pada hal-hal yang bersifat material maupun non material dan *alqalb* yang dengannya manusia mampu melakukan pensucian dan pencerahan diri. Ketiga manusia memiliki *fithrah* bergama tauhid, yakni pengakuan ke-Tuhanan Allah Swt. *Fithrah* bertauhid ini merupakan potensi keberagamaan yang benar, yang telah dianugerahkan Allah Swt sejak manusia berada di alam ruh.⁶ Karenanya, dalam Islam, diperintahkan untuk tetap konsisten pada agama hanif, yakni agama yang sesuai dengan *fithrah* manusia ketika Allah Swt menciptakan mereka.⁷

Dengan memperhatikan telaah akhlak dalam penelitian ini dan pandangan tentang manusia pada konsep di atas, dapat dinyatakan bahwa temuan adanya korelasi yang kecil dan sumbangan efektif yang juga kecil cukup beralasan. Selain adanya sejumlah variabel yang mempengaruhi akhlak tidak dikaji dalam

⁵ Lihat antara lain Q.S, *al-Nahl*(16): 78,Q.S, *al-Isrâ'*(17): 36,dan Q.S, *al-Mulk*(67): 23.

⁶ Lihat Q.S, *al-A'râf*(7): 172.

⁷ Lihat Q.S, *al-Rûm*(30): 30.

penelitian ini, manusia juga mempunyai fithrah bawaan terkait dengan akhlak yang tidak dijadikan objek penelitian pada tulisan ini.

Beranjak dari pandangan tersebut kemampuan dan strategi pendekatan pembelajaran bidang studi Al Islam dan bidang studi Kemuhammadiyahhan dapat ditingkatkan dengan kepekaan guru dalam mencermati potensi bawaan siswa yang cenderung suci dan cinta pada agama tauhid, sehingga tercipta kondisi kejiwaan siswa yang mengarah pada pemeliharaan kesucian jiwa dan peneguhan syahadah primordial manusia. Dengan demikian akan terwujud komunikasi natural *islami* dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan aktualisasi amal-amal saleh.

Pemaknaan kualitas dalam penelitian ini disadari mempunyai makna terbatas. Penggunaan ukuran besar, kecil, tinggi, kerkorelasi, sumbangan efektif dan simbol kualitas lainnya, sesungguhnya dalam kontek penelitian ilmiah sesuai dengan kontek perhitungan dalam tulisan ini, sehingga mempunyai keterbatasan untuk "diterapkan" pada penelitian lain yang mempunyai perbedaan pendekatan.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrumen penelitian. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan. Artinya semakin tinggi dan positif Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam maka semakin tinggi dan positif pula Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 13,20% tergolong kecil. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam sebesar 13,20% dapat diprediksi dalam meningkatkan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam terhadap variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 50,431 + 0,570X_1$ yang bermakna terjadi peningkatan pada setiap satu skor Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam, akan meningkatkan 0,57 skor pada Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyah dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan. Artinya semakin tinggi dan positif Pembelajaran Bidang Studi

Kemuhammadiyahannya maka semakin tinggi dan positif pula Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 10,50%, sumbangan tersebut tergolong cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyahannya sebesar 10,50% dapat diprediksi dalam meningkatkan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyahannya terhadap variabel Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 60,575 + 0,362X_2$ yang bermakna terjadi peningkatan pada setiap satu skor Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyahannya akan meningkatkan 0,36 skor pada Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan.

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyahannya dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan. Artinya semakin tinggi dan positif Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Kemuhammadiyahannya, maka semakin tinggi dan positif pula Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 17,10%. Hal ini bermakna bahwa 17,10% dari variasi yang terjadi Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, Pembelajaran Bidang Studi Al- Islam dan Pembelajaran Bidang Studi Kemuhammadiyahannya secara bersama-sama dapat

meningkatkan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan dengan garis linearitas $\hat{Y} = 38,320 + 0,438X_1 + 0,243X_2$.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Melihat hasil telaah dalam penelitian ini, kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kota Medan yang mempunyai peran strategis dalam manajemen kurikulum untuk mengambil upaya pemberdayaan peran pembelajaran bidang studi Al Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMA Muhammadiyah. Hal yang dapat dilakukan antara lain menggairahkan pelaksanaan ibadah, baik ibadah *mahdhah*, maupun ibadah sosial dengan memberikan contoh model yang baik. Pelaksanaannya dapat secara tersistem melalui hubungan kerja sekolah atau pendekatan pribadi sebagai sesama muslim dengan hubungan budaya, psikologis dan sosial. Tujuannya untuk meyakinkan siswa tentang arti penting kepatuhan kepada Allah sebagai dasarnya akhlak yang baik.
2. Mencermati bidang studi Kemuhammadiyah, yang dalam konteks penelitian ini mempunyai sumbangan efektif yang berarti terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah kota Medan, kepada kepala sekolah bersama guru guru bidang studi Kemuhammadiyah membuat perubahan variasi pendekatan pembelajaran. Sebagai contoh penerapannya melalui diskusi yang tujuannya meningkatkan peran dan tanggung jawab siswa terhadap Muhammadiyah. Memberikan resitasi mengumpulkan catatan tentang gambaran kemajuan yang dicapai Muhammadiyah yang melampaui capaian zamannya. Tujuannya

memperluas wawasan siswa dengan kemungkinan meningkatkan daya kreatifitas. Membuat pekan karya seni yang berkaitan dengan gerakan dakwah Islam Muhammadiyah. Tujuan kegiatan mencitrakan kebanggaan dan apresiasi siswa terhadap Muhammadiyah dengan segala keadaan dan kelebihanannya. Kegiatan kegiatan yang didesain dengan tujuan pembentukan pemahaman dan iman pendorong akhlak siswa.